

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembentukan sikap dan kepribadian manusia. Melalui pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna bagi kelangsungan hidupnya. Menyadari akan hal itu, pemerintah sangat serius menangani dalam bidang pendidikan. “Sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.<sup>1</sup> Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tersebut, dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik. Dengan demikian, maka peran dan tugas seorang guru diharapkan mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat bagi seorang siswa.

---

<sup>1</sup>Hamzah B uno, dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 345

<sup>2</sup>Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I. Nomer 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3” dalam *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan R.I Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama R.I, 2006), h. 8

Kegiatan pembelajaran dirangkai sedemikian rupa, dilakukan dengan menarik minat, dan kemauan siswa agar timbul motivasi dan keinginan untuk belajar dari dalam diri siswa tersebut. Menurut Muhibin Syah menyatakan bahwa:

Mengajar adalah kegiatan menyampaikan materi pelajaran, melatih keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut kepada siswa. Agar kegiatan mengajar ini dapat diterima oleh peserta didik, guru perlu berusaha membangkitkan gairah dan minat belajar mereka. Kebangkitan gairah dan minat belajar para siswa akan mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran, guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya terhadap materi yang akan di pelajari.

Guru diharapkan mampu menyajikan materi pelajaran secara efisien, dalam waktu yang singkat namun banyak informasi yang tersajikan. Kemudian, guru memberikan penguatan diakhir sesi pembelajaran, untuk memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari selama kegiatan belajar berlangsung.<sup>4</sup>

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan formal secara umum dapat diidentifikasi apabila kegiatan belajar mengajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan nontes. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunnya sebelum mengajar seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran, metode yang diterapkan, mengatur tata kelas, sampai dengan media yang digunakan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

---

<sup>3</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h.20

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.7

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan Bapak Baharuddin S.Ag, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Kendari, beliau mengungkapkan bahwa:

Ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: (1) Minat belajar siswa dalam pelajaran PAI masih rendah; (2) Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terkesan kurang aktif; (3) Metode yang digunakan kurang menarik; (4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga guru sulit memanfaatkan media pembelajaran; (5) Hasil belajar siswa kurang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dimana nilai KKM nya adalah 75 (tujuh puluh lima), sehingga dilakukan remedial (pengulangan) untuk memperbaiki nilai siswa.<sup>5</sup>

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada guru bukan pada siswa, ini karena guru menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan kurang bervariasi. Contohnya, metode ceramah, mencatat, menyimak, dan tanya jawab yang selalu digunakan sehingga mengakibatkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, sehingga dibutuhkan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh seorang guru yaitu menggunakan metode pembelajaran yang aktif. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi, karena kita ketahui bahwa model pembelajaran ini menciptakan kerjasama kelompok dalam menjawab pertanyaan dan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik

---

<sup>5</sup>Baharuddin, (Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Kendari) Wawancara pada tanggal 11 Desember 2017

dimana sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartu yang dipegangnya, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas XB di SMK Negeri 5 Kendari”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga terkesan monoton.
3. Hasil belajar siswa tergolong rendah belum memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75.
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.
5. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XB di SMK Negeri 5 Kendari?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XB di SMK Negeri 5 Kendari?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XB di SMK Negeri 5 Kendari.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XB di SMK Negeri 5 Kendari.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat memberi wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan serta sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XB SMK Negeri 5 Kendari.
- b. Sebagai bahan evaluasi melihat pencapaian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XB di SMK Negeri 5 Kendari.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, agar mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dan mampu melatih siswa untuk berani bertanya, menjawab, serta mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahamannya.
- b. Bagi guru, agar dapat dijadikan bahan acuan dan memberikan suatu pengalaman bagi guru dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi yang berguna dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.
- d. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

#### **F. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam hal ini kemampuan yang dicapai adalah pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang diketahui melalui hasil tes belajar siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah suatu metode pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu bisa berisi pertanyaan, bisa berisi jawaban. Selanjutnya mereka mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang lalu setiap kelompok yang telah mendapatkan pasangan kartunya dan mempresentasikan di depan kelas dihadapan kelompok lainnya.

### G. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XB di SMK Negeri 5 Kendari.

